

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU TERHADAP *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA SMP PENDIDIKAN
RAUDHATUL JANNAH**

SKRIPSI

OLEH:

NUR QORIAH ABDILAH

198600242



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/9/23

Access From (repository.uma.ac.id)22/9/23

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU TERHADAP *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA SMP PENDIDIKAN
RAUDHATUL JANNAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh :

NUR QORIAH ABDILAH

198600242

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

i

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah

Nama : Nur Qoriah Abdilah

NPM : 198600242

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Avudia Popv Sesilia, S.Psi, M.Si
Pembimbing



Samudrin, Ph.D
Dekan

Laili Alfita S.Psi.,MM.,M.Psi. Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat

Tanggal disetujui : 23 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Agustus 2023



Nur Qorih Abdilah

198600242

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Qoriah Abdilah
NPM : 198600242
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 23 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Nur Qoriah Abdilah)
198600242

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap Self Regulated Learning Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah"** sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, pengarahannya serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Yayasan Pendidikan Raudhatul Jannah yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini. Dan untuk seluruh siswa/i kelas I SMP Pendidikan Raudhatul Jannah yang telah meluangkan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Papa dan Mama atas segala doa dan perhatiannya. Kepada teman-teman seperjuangan Kelas CI 2019 terimakasih karena saling mendukung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2023



Nur Qorih Abdilah
198600242

Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah

Nur Qorih Abdilah

198600242

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji Hubungan Dukungan Sosial Guru Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini di ambil 63 Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah kelas 1. *Self-regulated learning* diukur berdasarkan aspek menurut Zimmerman (2004), *self-regulated learning* yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial Canava dan Dolan (dalam Tarmidi dan Rambe, 2013) Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Jaringan Sosial. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment*, terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan *Self regulated learning*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) 0,325 Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 32.50% terhadap *Self regulated learning*. Hal ini menunjukkan ada 67,5 % faktor lain yang mempengaruhi *Self regulated learning*. Disimpulkan bahwa dukungan sosial guru tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 47.500 dan nilai mean empirik 47.963. *Self regulated learning* tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 nilai mean empiric 54.031.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Guru, *Self Regulated Learning*, Siswa

***The Correlation between Teacher Social Support and Self Regulated Learning
in Raudhatul Jannah Education Middle School Students***

Nur Qorih Abdilah

198600242

Abstract

The aim of this study was to examine the correlation between teacher social support and students at Raudhatul Jannah Middle School. This research uses quantitative research methods. In this study, 63 students of Raudhatul Jannah Education Middle School were taken in class 1. Self-regulated learning is measured based on aspects according to Zimmerman (2004), self-regulated learning namely metacognition, motivation and behavior. Social support in this study was measured based on aspects of social support Canava and Dolan (in Tarmidi and Rambe, 2013) Emotional Support, Appreciation Support, Instrumental Support, Information Support, and Social Network Support. Based on the results of the product moment correlation analysis, there is a positive relationship between social support and self-regulated learning. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.570$, with a significant $p = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) is 0.325. This shows that social support is distributed at 32.50% of self-regulated learning. This shows that there are 67.5% of other factors that influence self-regulated learning. It was concluded that teacher social support was moderate with a hypothetical mean value of 47,500 and an empirical mean value of 47,963. Self-regulated learning is classified as medium with a mean hypothetical value of 55 with an empirical mean value of 54,031.

Keywords: *Teacher Social Support, Self Regulated Learning, Students*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Prapat pada tanggal 19 Februari 2001 dari ayah Agus dan ibu Leni. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pada tahun 2019 Penulis lulus dari SMK Brigjend Katamso dan pada tahun tersebut penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi komando tingkat (komting) kelas pada tahun ajaran 2020 – 2021 sampai 2022-2023 dan terbilang cukup aktif dalam proses pembelajaran.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap Self Regulated Learning Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah”** sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran, pengarahan serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Yayasan Pendidikan Raudhatul Jannah yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini. Dan untuk seluruh siswa/i kelas 1 SMP Pendidikan Raudhatul Jannah yang telah meluangkan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Papa dan Mama atas segala doa dan perhatiannya. Kepada teman seperjuangan Kelas C1 2019 terimakasih karena saling mendukung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2023

Nur Qoriah Abdilah

198600242

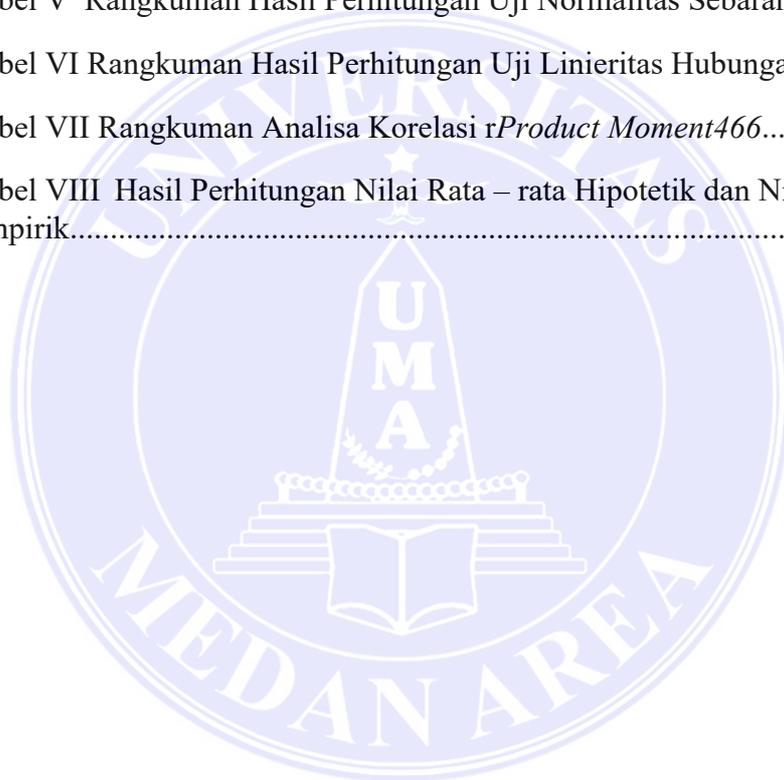
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Hipotesis Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Self Regulated Learning</i>	11
2.1 Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	11
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i>	12
2.1.3 Aspek- Aspek <i>Self-Regulated Learning</i>	17
2.1.4 Karakteristik <i>Self-Regulated Learning</i>	19
2.1.5 Manfaat <i>Self-Regulated Learning</i>	21
2.2 Dukungan Sosial	22
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial.....	22
2.2.2 Faktor–faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	24
2.2.3 Aspek Dukungan Sosial	27

2.2.4 Jenis - Jenis Dukungan Sosial	30
2.2.5 Manfaat Dukungan Sosial	32
2.3 Hubungan Dukungan Sosial Terhadap <i>Self-Regulated Learning</i>	33
2.4 Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Tipe Penelitian.....	37
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
3.3 Defenisi Operasional Variabel	37
3.1.1 <i>Self-Regulated Learning</i>	38
3.1.2 Dukungan Sosial.....	38
3.4 Subjek Penelitian.....	38
3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel	39
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	41
3.6.1 Validitas.....	41
3.6.2 Reliabilitas.....	41
3.7 Analisis Data	42
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Orientasi Kancah Penelitian.....	44
4.2 Persiapan Penelitian	47
4.3 Pelaksanaan Penelitian	49
4.4 Analisis Data Dan Hasil Penelitian	50
4.5 Pembahasan.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

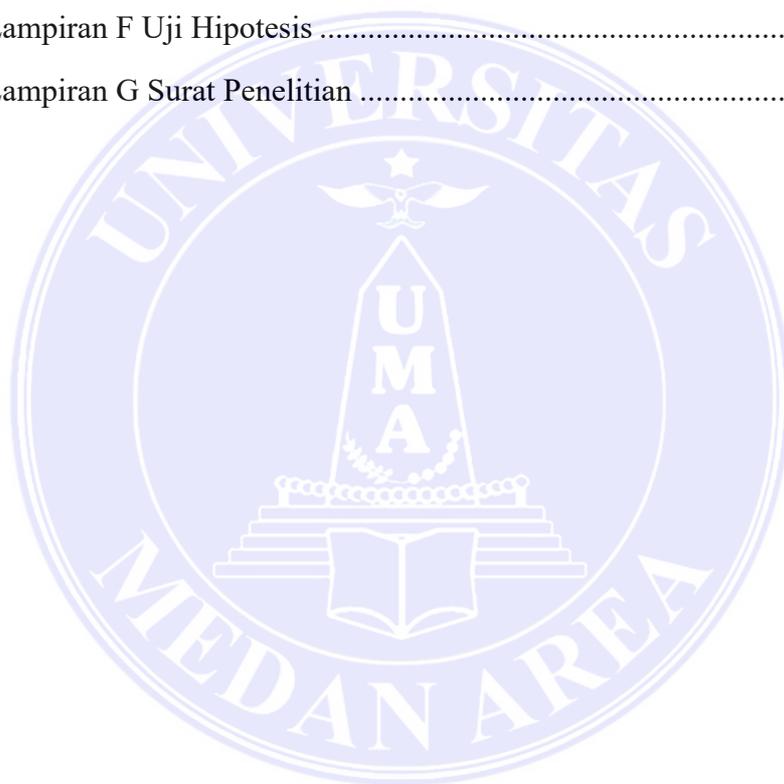
DAFTAR TABEL

1. Tabel I Distribusi Skala Dukungan Sosial Guru Sebelum Uji Validitas	48
2. Tabel II Distribusi Skala <i>Self Regulated Learning</i> Sebelum Uji Validitas	49
3. Tabel III Distribusi Skala Dukungan Sosial Guru Setelah Uji Validitas	50
4. Tabel IV Distribusi Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Validitas	51
5. Tabel V Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	52
6. Tabel VI Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	53
7. Tabel VII Rangkuman Analisa Korelasi $r_{Product\ Moment}$	53
8. Tabel VIII Hasil Perhitungan Nilai Rata – rata Hipotetik dan Nilai Rata – rata Empirik.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran A Alat Ukur.....	64
2. Lampiran B Data Penelitian.....	72
3. Lampiran C Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	79
4. Lampiran D Uji Normalitas	85
5. Lampiran E Uji Linieritas	90
6. Lampiran F Uji Hipotesis	93
7. Lampiran G Surat Penelitian	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar diusahakan secara sengaja untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan perlu diciptakan proses belajar mengajar yang Optima agar peserta didik bisa meraih prestasi belajar yang maksimal. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya, adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal. Badan Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa cita-cita bangsa Indonesia adalah menjadi bangsa yang sejahtera, terhormat, dan setara dengan bangsa lain. Untuk mencapai cita-cita tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Ciri dari sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu mandiri, berkemauan dan berkemampuan. Manusia yang mandiri dan berkemampuan dapat dibentuk melalui sektor pendidikan, yaitu dengan membentuk siswa yang memiliki kemandirian belajar, dan salah satu cara membentuk kemandirian belajar adalah dengan meningkatkan *self regulation* pada diri siswa.

Kemampuan merencanakan ini adalah salah satu komponen dalam *self regulated learning* (SRL). Seperti yang diungkapkan oleh (Ormrod, 2008) pembelajar yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan cara yang tepat dalam menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar. *Self regulated learning* (SRL) didefinisikan sebagai pandangan tentang pembelajaran sebagai keterampilan dan akan digunakan untuk menganalisis tugas-tugas belajar, menetapkan tujuan, dan merencanakan tata cara melaksanakan tugas itu, menerapkan keterampilan, dan khususnya membuat keputusan tentang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan (Woolfolk, 2009). Untuk tercapainya keterampilan belajar, siswa membutuhkan strategi pengelolaan diri atau model pembelajaran yang disebut *Self-Regulated Learning* yang dapat membantu siswa untuk mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri serta dapat menyatukan pemikiran, perasaan dan tindakannya yang akan mengarahkan pada tujuan belajar terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit.

Pentingnya peran *self regulated learning* untuk tujuan pendidikan dibuktikan oleh (Latifah, 2010), mengacu tentang strategi *self regulated learning* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self-regulated learning* yang lebih tinggi, siswa ini juga lebih mungkin untuk mencapai sesuatu selama belajar. Masa transisi siswa dari jenjang sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama menjadi suatu hal yang menarik perhatian bagi para ahli perkembangan. Sekolah dasar merupakan pendidikan awal di masa sekolah yang diajarkan dengan materi-materi yang masih mendasar. Usia sekolah dasar, siswa cenderung masih terbawa dengan sifat yang

kekanak-kanakan, belum bisa memahami banyak hal, masih ingin banyak bermain, dan memiliki tingkat kebosanan dalam belajar cukup tinggi. Perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja merupakan masa transisi pada siswa sekolah menengah pertama. Sekolah menengah pertama merupakan sekolah yang menuju ke jenjang lebih tinggi tingkatannya, waktu dimana siswa mulai mencari jati diri, pergaulan yang semakin meluas, dan harus dapat menyesuaikan diri dengan pelajaran yang lebih sulit dibandingkan saat masih duduk di bangku sekolah dasar.

Siswa diharapkan memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, mengatur diri dalam proses belajar, mengatur waktu dalam belajar, serta siswa harus mampu untuk mempunyai kesadaran dalam dirinya agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya melalui berbagai sumber-sumber yang ada. Dengan adanya hal tersebut maka proses pembelajaran siswa harus bisa menyesuaikan diri dengan belajar secara mandiri pada saat proses pembelajaran. Adapun kemampuan untuk mengatur diri pada kegiatan belajar secara mandiri pada saat proses pembelajaran dapat dikatakan dengan kemampuan *self regulated learning* (SRL).

Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa siswa masih belum mengikuti budaya belajar karena beragamnya tuntutan belajar yang harus dilakukan siswa mempengaruhi keadaan psikologis mereka sehingga siswa memiliki kecenderungan tekanan sosial dan akademis. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar yang di dapatkan siswa. Hasil observasi awal di lapangan pada sekolah sebagai studi pendahuluan mengenai permasalahan belajar siswa yang berhubungan dengan kurangnya pengelolaan diri dalam disiplin belajar yaitu adanya permasalahan umum yang dihadapi siswa mengenai siswa belum dapat menerapkan

bagaimana seharusnya disiplin belajar yang baik di sekolah meliputi pelanggaran tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah, kemudian proses pembelajaran yang kurang baik karena sistem pindah kelas setiap pergantian mata pelajaran (*moving class*) baik di kelas teori, maupun laboratorium seperti ketika guru sedang memberikan dan menyampaikan materi atau petunjuk praktek dalam proses pembelajaran berlangsung ditunjukkan dengan perilaku siswa yang kurang siap sehingga siswa tidak kondusif karena kurang memiliki motivasi untuk belajar dan perilakunya malas seperti menjadi ngantuk, sibuk sendiri bermain *handphone* secara sembunyi-sembunyi serta mengobrol dengan teman sebangku.

Siswa-siswi memiliki sifat dan karakter yang berbeda masih banyaknya siswa yang kurang memahami kemandirian dari pembelajaran *self regulated learning* di tahun pertama disekolah. Hal ini dikarenakan mereka masih merasa bingung dengan materi dan pembelajaran yang baru. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu dalam upaya mengontrol diri dalam menyelesaikan berbagai tugas mereka di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada beberapa siswa ditemukan kurangnya *self regulated learning* yang kurang baik seperti, masih suka menunda-nunda tugas atau pelajaran dan kurangnya niat untuk mencari atau belajar secara mandiri.

Fenomena umum yang terjadi pada pelajar saat ini adalah sebagian perilaku pelajar remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas

terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan. Siswa yang mampu memberdayakan strategi-strategi SRL, khususnya strategi kognisi dan metakognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakannya.

Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya pengetahuan saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi keterampilan pengaturan diri atau regulasi diri (*self regulation*) juga dapat mempengaruhi prestasi siswa dimanapun mereka bersekolah. Dampak positif jika siswa memiliki pengaturan diri yang tinggi, khususnya pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang tinggi akan mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi. Selain dampak positif *self regulated learning* juga memiliki dampak negative yaitu siswa akan menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran dan cenderung menghindari situasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah didapati bahwa Sebagian siswa memiliki kemauan belajar yang menurun, apabila diberikan tugas mereka cenderung mengabaikan, jika sudah dalam kondisi mendadak akan dikumpul, mereka lebih senang mengerjakan bersama teman dan mencontek ataupun meniru. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara untuk mendukung hasil observasi. Peneliti melakukan wawancara pada narasumber yaitu 2 guru dan 2 siswa pada tanggal 30 November 2022. Siswa mengakui bahwa mereka mengerjakan tugas harus menunggu ada teman yang lain siap, dan mereka tinggal menyalin dari punya teman yang sudah

selesai. Siswa merasa hal tersebut menjadi keseruan tersendiri karena rebutan bareng teman yang lain dan merasa hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk semangat kesekolah. Selain itu siswa sengaja tidak memakai atribut lengkap terkadang janji dengan teman yang lain agar mereka sama-sama dihukum dan tidak mengikuti pelajaran dikelasnya. Hal ini juga di benarkan oleh guru, usaha guru menasehati terkadang tidak semua bisa diterima siswa dengan baik, ada yang sekedar mendengar namun tidak menerapkan ada juga terkadang yang sengaja ngisengin gurunya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* salah satunya adalah faktor lingkungan. (Zimmerman, 2019) mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa melakukan belajar berdasarkan *self-regulated learning* dan sebaliknya jika lingkungan kurang kondusif maka hal ini akan membuat siswa kesulitan mengarahkan dirinya untuk dapat belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Lingkungan dalam penelitian ini diambil dari dukungan sosial.

Dukungan sosial dari guru yang tinggi diduga akan meningkatkan *self regulated learning*. Seseorang yang memperoleh dukungan dari lingkungan, akan memperoleh perlakuan baik dari orang-orang sekitar, sehingga menimbulkan perasaan memiliki kepercayaan dan rasa aman didalam diri individu. Pemberian dukungan sosial dalam bentuk apapun berperan penting untuk membantu menciptakan mental yang sehat sehingga proses penyesuaian diri dapat dilakukan dengan baik. Dukungan sosial bisa dinilai merupakan suatu kondisi yang memiliki

manfaat untuk seseorang yang didapatkan melalui individu lain yang bisa dipercayai. Hal ini seseorang akan merasa jika individu lain mencintai, memperhatikan, serta menghargainya (Kusrini, 2014) Menemukan karakteristik pada dukungan sosial, dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari guru. Saat siswa memiliki dukungan sosial tinggi akan siswa merasa nyaman, siswa merasa dicintai, siswa merasa dihargai, siswa merasa diperhatikan oleh guru maka diprediksi siswa tersebut akan memiliki tujuan didalam pencapaian tujuan belajarnya, percaya diri, siswa mampu mengatur jadwal belajarnya dan rencana belajar yang membuat siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa mempunyai pendekatan belajar yang sesuai untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Siswa mendapatkan dukungan berupa sarana yang mendukung siswa dalam belajar maka siswa akan semangat dan mempunyai usaha yang tinggi untuk berprestasi (Sarafino, 2002) Selain itu ketika siswa mendapatkan perhatian berupa nasihat siswa dapat mengendalikan diri untuk mengetahui mana yang baik dan buruk. Sehingga dengan dukungan sosial yang tinggi membuat siswa memiliki *self regulated learning* tinggi. Sementara bagi siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah siswa merasa sendiri, siswa yang merasa tidak ada yang peduli, siswa yang merasa tidak memiliki teman, siswa yang merasa tidak memperoleh perhatian dari orang-orang terdekatnya maka siswa diduga sulit untuk mencapai tujuan dalam hal belajar karena siswa tidak peduli terhadap dirinya sendiri, tidak peduli dengan dirinya di sekolah, tidak memiliki motivasi untuk mencapai tujuan, tidak semangat untuk belajar, tidak percaya diri, siswa tidak mempunyai rencana belajarnya yang membuat siswa tidak mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu,

siswa tidak mempunyai strategi belajar yang sesuai maka siswa sulit memahami pelajaran, siswa tidak memiliki usaha yang besar untuk mendapatkan informasi dari guru atau teman untuk memahami pelajaran dan siswa mudah dialihkan karena siswa tidak dapat mengendalikan dirinya sehingga selalu melakukan pelanggaran di sekolah.

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru.

Berdasarkan fenomena observasi dan wawancara, peneliti menduga bahwa ada Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Dukungan Sosial Guru Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Hubungan Dukungan Sosial Guru Pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada hubungan positif antara dukungan sosial guru terhadap *self-regulated learning*, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh guru, maka semakin tinggi *self-regulated learning* yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah *self-regulated learning*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baru kepada ilmuan psikologi berkaitan dengan peningkatan dukungan sosial guru untuk meningkatkan *self regulated learning* pada Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah sehingga proses belajar lebih berkualitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para ilmuan dan masyarakat agar senantiasa mendukung para Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah sebagai seorang siswa untuk meningkatkan prestasi akademik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self Regulated Learning*

2.1.1 *Pengertian Self Regulated Learning*

Menurut (Santrock, 2008) dalam pendekatan perilaku kognitif *self-regulated learning* adalah usaha untuk memunculkan dan memonitor sendiri pemikiran, perasaan dan perilaku dalam rangka mencapai suatu.

Self-regulated learning adalah proses yang dilakukan secara pribadi oleh seorang pelajar dalam mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, efek, serta perilaku yang berorientasi secara sistematis terhadap pencapaian tujuan (Schunk, 2011)

(Tandiling, 2012) menyatakan, *self regulated learning* atau pengaturan diri siswa perlu dilakukan karena merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa. Hal yang paling utama dibutuhkan siswa ialah siswa tersebut dapat mengatur jam belajar dengan kegiatan lain agar mencapai tujuan belajar seperti hasil yang diharapkan. Menurut (Bandura, 1977) *self-regulated learning* adalah suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik), dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam.

(Armeini, 2007) menjelaskan *self-regulated learning* merupakan konsep aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha memonitor, mengatur, mengontrol kognisi, motivasi dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuan dan kondisi konstektual dari

lingkungannya. *Self-regulated learning* mengacu pada perencanaan yang hati-hati dan monitoring terhadap proses- proses kognitif dan afektif yang tercakup dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang berhasil dengan baik. SRL menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi lain SRL menekankan pentingnya inisiatif karena SRL merupakan belajar yang terjadi atas inisiatif. Siswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikiran-pemikirannya, perasaan-perasaannya, strategi dan tingkah lakunya yang ditujukan untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* adalah proses bagaimana seorang siswa mengatur pembelajarannya sendiri sebagai upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan mengatur diri dalam belajar, kesanggupan untuk mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi intrinsik dan perilaku belajar aktif sehingga tercapai tujuan dalam belajar.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self-regulated learning*

Menurut (Zimmerman, 2019) dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *self regulated learning*, yakni individu, perilaku dan lingkungan.

- a. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri.

- b. Faktor perilaku meliputi *behavior self reaction*, *personal self reaction* serta *environment self reaction*.
- c. Faktor dari lingkungan yang berupa dukungan dari lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan sebagainya.

Menurut (Latifah, 2010) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pembentuk *self-regulated learning* dikarenakan individu yaitu semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin membantu seseorang dalam melakukan regulasi diri.

b. Kemandirian

Kemandirian individu dimiliki dalam melaksanakan regulasi diri. Semakin mandiri individu dalam maka secara tidak langsung akan meningkatkan regulasi diri pada individu.

c. Lingkungan

Lingkungan berkaitan dengan bagaimana lingkungan dapat mendukung atau tidak mendukung individu dalam pelaksanaan regulasi diri individu tersebut. Lingkungan dapat berasal dari lingkungan sekitar seperti: guru, teman, orangtua, saudara, dan kerabat.

Menurut (Santrock J. W., 2007) faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah faktor individu, faktor perilaku dan faktor lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Individu

Self-regulated learning dipengaruhi oleh suatu proses yang ada pada diri individu yang disebut sebagai *self-efficacy* yaitu suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan mendapatkan hasil yang positif dan dapat juga diartikan adanya keyakinan yang dimiliki siswa atas kemampuan yang dimilikinya. *Self-efficacy* ditentukan oleh tiga faktor yang mendasarinya antara lain yaitu: pengetahuan, metakognisi dan penentuan tujuan. Dari ketiga faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

b. Faktor pengetahuan

Faktor ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan mengenai siswa sebagai pembelajar dan faktor yang mempengaruhi kinerjanya.
- 2) Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan mengenai strategi dan prosedur.
- 3) Pengetahuan kondisional yaitu pengetahuan mengenai mengapa dan kapan siswa harus menggunakan strategi tertentu. Siswa yang memiliki pengetahuan kondisional akan lebih mampu menilai tuntutan situasi

belajar dan memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan situasi tertentu.

(Zimmerman, 2019) mengatakan bahwa pengetahuan yang umum dilakukan dalam *self-regulated learning* adalah pengetahuan mengenai strategi dan prosedur dalam belajar serta pengetahuan mengapa dan kapan harus menggunakan strategi tertentu. Siswa yang mampu melakukan *self-regulated learning* akan dapat memilih strategi yang tepat dan mengetahui kapan strategi belajar tersebut digunakan sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkannya.

a. Faktor metakognisi

Proses metakognisi tersebut meliputi pembuatan rencana, penyusunan tujuan, persepsi mengenai efikasi, penggunaan pengetahuan deklarasi dan prosedural, kondisi afeksi dan hasil kontrol perilaku.

b. Faktor tujuan

Tujuan merupakan tujuan akademik siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan.

c. Faktor Perilaku

Menurut (Zimmerman, 2019) dari penelitian yang dilakukannya terhadap tiga kelas siswa memberikan fakta-fakta bahwa perilaku sejatinya

dipengaruhi oleh: (a) observasi diri (*self-observation*) yaitu pemantauan terhadap perilaku sendiri secara sistematis. Siswa yang memiliki observasi diri yang tinggi akan memiliki kecenderungan efikasi diri lebih tinggi, lebih terampil dan lebih terkonsentrasi pada tugas dari pada siswa yang tidak melakukan observasi diri, (b) penilaian diri (*self-judgment*) merupakan respon yang mengacu pada perbandingan secara sistematis antara kinerja dengan standar tujuan yang dimiliki. Siswa yang melakukan penilaian diri akan memiliki kinerja yang lebih tinggi, serta efikasi dan kesadaran diri yang lebih baik, (c) reaksi diri (*self-reactions*) adalah reaksi individu untuk menyesuaikan diri dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa melakukan belajar berdasarkan *self-regulated learning* dan sebaliknya jika lingkungan kurang kondusif maka hal ini akan membuat siswa kesulitan mengarahkan dirinya untuk dapat belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* adalah faktor individu antara lain: kemandirian, pengetahuan siswa, proses metakognitif, tujuan dan afeksi yang dimiliki; faktor perilaku antara lain: observasi diri, penilaian diri dan reaksi diri; dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar.

2.1.3 Aspek-Aspek *Self-Regulated Learning*

Self-regulated merupakan fundamen dalam proses sosialisasi dan melibatkan perkembangan fisik, kognitif dan emosi (Papalia, 2001). Individu dengan *self-regulation* yang diterapkan dalam *self-regulated learning*, mengharuskan individu berfokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. Menurut (Zimmerman, 2019), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

a. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, mengatur, menonitor, serta melakukan evaluasi terhadap belajar. Sehingga dapat mengatur kegiatan yang dilakukan secara sistematis, dan mampu berorientasi dalam mencapai tujuan.

b. Perilaku

Perilaku adalah upaya individu dalam mengatur diri, memilih atau menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan yang mendukung aktivitas dalam belajarnya.

c. Motivasi

Motivasi dalam *self-regulated learning* ini merupakan pendorong (*drive*) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi dan otonomi dalam aktivitas belajar. Aspek motivasi merupakan pendorong yang ada pada diri individu yang mencakup keyakinan akan diri sendiri (*self-efficacy*) dan kompetensi otonomi yang

dimiliki individu dalam aktivitas belajarnya. Aspek motivasi meliputi beberapa fokus yaitu keyakinan individu (*self-efficacy*), nilai intrinsik dan tingkat kecemasan pada tugas. Motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi adalah semua pemikiran, tindakan atau perilaku dimana individu sebagai seorang siswa berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi *masteryself-talk*, *extrinsic self-talk*, *relative ability self-talk*, *relevance enhancement*, *situasional interest enhancement*, *self-consequating*, dan penyusunan lingkungan (*environment structuring*).

Menurut (Papalia, 2001) dijelaskan ada beberapa aspek *self regulated learning* yang harus dimiliki oleh individu, seperti :

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang dimiliki oleh individu yang dapat mengarahkan dan membantu individu dalam mengorganisasi aktivitas belajarnya.

b. Metakognisi

Komponen ini merupakan kemampuan individu untuk memahami apa yang dibutuhkan dalam menghadapi suatu situasi dalam belajar.

c. *Efistemic Beliefs*

Aspek ini merupakan prinsip atau kepercayaan yang dimiliki individu dalam belajar.

d. Strategi belajar

Strategi belajar ini merupakan aktivitas mental dalam usaha mengelola mengorganisir aktivitas belajar siswa secara efisien.

e. Pengetahuan yang dimiliki

Aspek ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu mengenai materi atau lingkungan belajar yang dapat membantu pemahaman pengetahuan baru dalam kelancaran aktivitas belajar

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek dari *self regulated learning* adalah motivasi, metakognisi, efistemic Beliefs, strategi belajar dan pengetahuan yang dimiliki, kognisi, motivasi dan perilaku.

2.1.4 Karakteristik *self regulated learning*

Karakteristik yang dimiliki individu yang melakukan *self regulated learning* dalam belajar menurut (Zimmerman, 2019) adalah individu yang aktif dalam mengatur aktivitas belajarnya. Menurut (Gonzalez, 2002), mengemukakan karakteristik perilaku mahasiswa yang memiliki keterampilan *self regulated learning* antara lain sebagai berikut :

- a. Terbiasa dengan dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan, elaborasi dan organisasi) yang membantu mereka untuk memperhatikan, mentransformasi, mengorganisasi, mengelaborasi, dan menguasai informasi.
- b. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan proses mental untuk mencapai tujuan personal (metakognisi).
- c. Memerlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, seperti tingginya keyakinan diri secara akademik, memiliki tujuan belajar, mengembangkan emosi positif terhadap tugas (senang, puas, antusias), memiliki kemampuan untuk mengontrol dan memodifikasinya,serta menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas dan situasi belajar khusus.
- d. Mampu merencanakan, mengontrol waktu, dan memiliki usaha terhadap penyelesaian tugas, tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, seperti mencari tempat belajar yang sesuai atau mencari bantuan dari guru dan teman jika menemui kesulitan.
- e. Menunjukkan usaha yang besar untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mengatur tugas-tugas akademik, iklim, dan struktur kelas.
- f. Mampu melakukan strategi disiplin, yang bertujuan menghindari gangguan internal dan eksternal, menjaga konsentrasi, usaha, dan motivasi selama menyelesaikan tugas.

Winne (Nugroho, 2006) mengemukakan karakteristik yang dimiliki anak yang memiliki *self regulated learning* antara lain :

- a. Bertujuan memperluas pengetahuan dalam menjaga motivasi.
- b. Menyadari keadaan emosi mereka dan punya strategi untuk mengelola emosinya. Secara periodik memonitor kemajuan kearah monitornya.
- c. Menyesuaikan atau memperbaiki strategi berdasarkan kemajuan yang mereka buat.
- d. Mengevaluasi halangan yang mungkin muncul dan melakukan adaptasi yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang memiliki *self regulated learning* adalah aktif dalam mengatur aktivitas belajarnya, terbiasa dengan dan tahu bagaimana menggunakan strategi kognitif, memperlihatkan seperangkat keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif, mampu melakukan strategi disiplin, memiliki kemampuan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

2.1.5 Manfaat *self regulated learning*

Menurut (Avico, 2014) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat *self regulated learning*, yaitu :

- a. Mempunyai kemandirian dalam menjalankan tugas dan memiliki perencanaan mengatur waktu serta segala sumber belajar yang mendukung untuk menyelesaikan tugas.

- b. Mempunyai *Need For Challenge* yaitu kemampuan diri dalam beradaptasi dengan situasi sulit saat mengerjakan tugas dan menjadikan kesulitan tersebut sebagai tantangan yang menarik dan menyenangkan.
- c. Menjadi tahu bagaimana ia harus memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki baik yang berasal dari dalam maupun luar dirinya serta melakukan evaluasi pada setiap proses belajarnya.
- d. Mempunyai jiwa pantang menyerah dalam belajar dan mempunyai trik atau strategi tertentu untuk membantu tercapainya tujuan belajar.
- e. Saat melakukan kegiatan belajar seperti membaca buku, menulis, ataupun berdiskusi dengan orang lain, ia cenderung akan membuat suatu kesimpulan dan membuat pengertian sendiri dari apa yang telah dibaca, ditulis ataupun didiskusikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *self regulated learning*: kemandirian dalam menjalankan tugas dan memiliki perencanaan, mempunyai *Need For Challenge*, menjadi tahu bagaimana ia harus memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki, mempunyai jiwa pantang menyerah dalam belajar dan mempunyai trik atau strategi tertentu untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial

(Sarafino, 2002) mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh (Baron, 2008) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Dukungan sosial (*social support*) merupakan sumber eksternal yang membantu individu untuk mengatasi sesuatu permasalahan, adapun wujud dukungan yang diberikan. Dukungan sosial dapat menjelaskan mengapa sebagian orang mampu mengatasi lebih baik dibandingkan dengan orang lain dihadapkan pada kondisi stres yang sama (Sarwono, 2012). Dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Cohen (Sarwono, 2012) yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (Sarwono, 2012) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan lima kondisinya, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan.

2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

(Baran, 2012), faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. **Kebutuhan fisik**, Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, dan pangan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.
- b. **Kebutuhan sosial**, Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

- c. Kebutuhan psikis, Dalam kebutuhan psikis pasien praoperasional di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan *religijs*, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial.

Lebih lanjut Myers (Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati
Empati merupakan turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, Norma dan nilai sosial berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupannya.
- c. Pertukaran sosial, Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Menurut (Purnawan, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

- a. Faktor Internal

Tahap Perkembangan, dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap

rentang usia (bayi-lansia) memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

1) Pendidikan atau Tingkat pengetahuan

Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor berhubungan dengan penyakit dan untuk menjaga kesehatan dirinya.

2) Faktor Emosional

Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami respon stress dalam perubahan hidupnya cenderung berespon terhadap berbagai tanda sakit, mungkin dilakukan dengan cara mengawatirkan bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya. Seseorang yang secara umum terlihat sangat tenang mungkin mempunyai respon emosional yang kecil selama ia sakit.

3) Spiritual

Aspek spiritual dapat terlihat dari bagaimana seseorang mengalami kehidupannya, mencakup nilai dan keyakinan yang dilaksanakan, hubungan dengan keluarga atau teman, dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

b. Faktor Eksternal

Praktik di keluarga. Cara bagaimana keluarga memberi dukungan biasanya mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya.

c. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial dan psikososial dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit dan mempengaruhi cara seseorang mendefinisikan dan bereaksi terhadap penyakitnya. Variabel psikososial mencakup: stabilitas perkawinan, gaya hidup dan lingkungan kerja. Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan cara pelaksanaannya. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya ia akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dirasakan. Sehingga ia akan segera mencari pertolongan ketika merasa ada gangguan pada kesehatannya.

d. Latar belakang budaya

Latar belakang budaya mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu dalam memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaan kesehatan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah: keintiman, harga diri, keterampilan sosial, empati, norma dan pertukaran sosial.

2.2.3 Aspek Dukungan Sosial

Menurut Canava dan Dolan (Tarmidi, 2013) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial antara lain :

a. Dukungan emosional (*Emotional Support*)

Dinyatakan dalam bentuk bantuan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati. Aspek ini melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain tersebut maupun memberikan cinta dan kasih sayang kepadanya.

b. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*)

Menyatakan bahwa dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. Dukungan Instrumental (*Tangible or Instrumental Support*)

Mencakup bantuan langsung, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna menyelesaikan tugas-tugas individu. Aspek ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain sebagai contohnya adalah peralatan, perkembangan dan sarana pendukung lain dan termasuk didalamnya memberikan peluang.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti, atau pun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Aspek dukungan sosial Handono (Meilianawati, 2015) yaitu:

- a. Dukungan emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung untuk mempermudah perilaku secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.

- d. Dukungan informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Menurut (Sadock, 2008), adapun bentuk dukungan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan atau perbuatan

Bentuk nyata dukungan sosial berupa tindakan yang diberikan oleh orang disekitar pasien, baik dari keluarga, teman dan masyarakat.

- b. Aktivitas religius atau fisik

Semakin bertambahnya usia maka perasaan religiusnya semakin tinggi. Oleh karena itu aktivitas religius dapat diberikan untuk mendekatkan diri pada Tuhan.

- c. Interaksi atau bertukar pendapat

Dukungan sosial dapat dilakukan dengan interaksi antara pasien dengan orang-orang terdekat atau di sekitarnya, diharapkan dengan berinteraksi dapat memberikan masukan sehingga merasa diperhatikan oleh orang di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial.

2.2.4 Jenis-jenis Dukungan Sosial

Menurut (Sarafino, 2002) terdapat jenis-jenis dukungan sosial sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan serta memberikan rasa aman, rasa saling memiliki dan rasa dicintai.

b. Dukungan Penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan yang positif bagi individu. Dorongan untuk maju atau gagasan peranan individu dan perbandingan individu tersebut dengan individu yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya atau menambah penghargaan diri.

c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang seperti kalau orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang atau menolong dengan pekerjaan.

d. Dukungan Informatif

Memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Terdapat beberapa jenis dukungan sosial menurut (Slavin, 2009) sebagai berikut:

a. Dukungan emosional atau penghargaan

Dukungan emosional atau penghargaan meliputi empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan dari orang lain.

b. Dukungan instrumental atau bantuan langsung, seperti halnya ketika individu memberikan atau meminjamkan uang kepada orang lain atau membantu keluar dari stres dalam menghadapi tugas.

c. Dukungan informasi

Dukungan informasi, meliputi memberikan nasihat, arahan, saran, atau tanggapan mengenai bagaimana orang yang melakukan sesuatu.

d. Dukungan persahabatan

Dukungan persahabatan mengacu pada kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan menunjukkan perasaan atau keanggotaan di dalam kelompok untuk berbagi dan dalam aktivitas sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan persahabatan.

2.2.5 Manfaat Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya. Diharapkan dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu dapat dilihat bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan.

Menurut (Sarafino, 2002) dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu yang dijelaskan dalam dua teori berikut ini:

a. The Buffering Hypothesis

Menurut teori ini, dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stres yang tinggi, yaitu dengan dua cara berikut :

- 1) Ketika individu menghadapi stressor yang kuat, seperti krisis keuangan, maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang penuh stres, bila dibandingkan dengan individu dengan tingkat dukungan sosial yang rendah. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut.
- 2) Dukungan sosial dapat mengubah respon seseorang terhadap stressor yang telah diterima sebelumnya. Contohnya, individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah individu, atau melihat masalah tersebut sebagai suatu yang tidak terlalu penting, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

b. The Direct Effect Hypothesis

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.

2.3 Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap *Self-Regulated Learning*

(Zimmerman, 2019) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan belajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional, dan secara behavioral. Pendapat ini dikuatkan oleh (Ormrod, 2008) yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* adalah suatu kegiatan pengaturan proses- proses kognitif yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mencapai kesuksesan tujuan belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-regulated learning* salah satunya adalah faktor lingkungan (Zimmerman, 2019) mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Penelitian (Carter, 2020) mengungkapkan jika salah satu cara dalam mendukung anak untuk meningkatkan *self-regulated learning* adalah dengan memberikan dukungan sosial dan emosional kepada keluarganya. Lingkungan yang kondusif akan mendorong siswa melakukan belajar berdasarkan *self-regulated learning* dan sebaliknya jika lingkungan kurang kondusif maka hal ini akan membuat siswa kesulitan mengarahkan dirinya untuk dapat belajar secara maksimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Lingkungan dalam penelitian ini diambil dari dukungan sosial. Seseorang yang memperoleh dukungan dari lingkungan, akan memperoleh perlakuan baik dari orang-orang sekitar, sehingga menimbulkan perasaan memiliki kepercayaan dan rasa aman didalam diri individu. Pemberian dukungan sosial dalam bentuk apapun berperan penting untuk membantu menciptakan mental yang sehat sehingga proses penyesuaian diri dapat dilakukan dengan baik. Dukungan sosial bisa dinilai

merupakan suatu kondisi yang memiliki manfaat untuk seseorang yang didapatkan melalui individu lain yang bisa dipercayai. Hal ini seseorang akan merasa jika individu lain mencintai, memperhatikan, serta menghargainya ((Kusrini, 2014)).

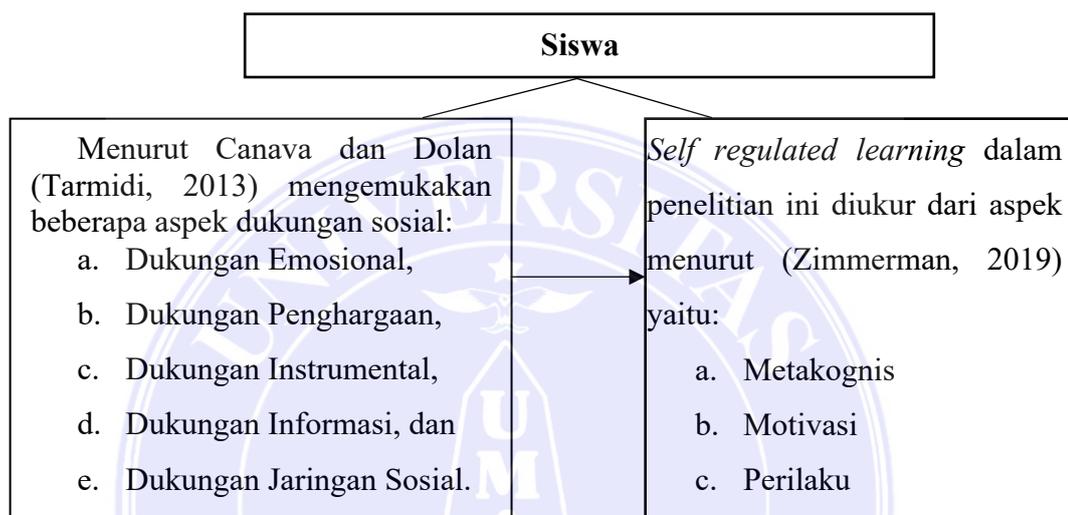
Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,75$; $p = 0,000$, berarti $p < 0,010$ Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *self regulated learning* siswa. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara kedua variabel sebesar $r^2 = 0,574$ Ini menunjukkan bahwa *self regulated learning* dibentuk oleh dukungan sosial sebesar 57,4 % sedangkan 42,6 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, faktor lingkungan sekolah dan kecerdasan (Aziz, 2016)

Penelitian yang dilakukan, oleh (Fasikhah, 2013), mengenai *self regulated learning* (SRL) siswa MTs dalam meningkatkan prestasi akademik menyatakan bahwa kelompok yang diberi pelatihan *Self Regulated Learning* memiliki prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi pelatihan *Self regulated Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan *self-regulated learning* terbentuk dari dukungan yang berasal dari sekolah.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan (Triyatni, 2020) membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada siswa MTs kelas VII Jakarta Barat. Berdasarkan nilai R^2 menunjukkan dukungan sosial membentuk *self regulated learning* sebesar 37,8%, cita-cita, gaya belajar, teman belajar, masuk MTs, ikut bimbingan tidak memiliki

hubungan dengan *Self regulated learning*. Temuan penelitian ini siswa memilih sekolah di MTs karena dorongan dari keluarga.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan penelitian untuk mengkaji hubungan antar variabel. (Frankel, 2008) menyatakan bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang ditujukan untuk melihat adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent variable) : Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat (Dependen) : *Self-Regulated Learning* (SRL)

3.3 Defenisi Operasional Variabel

(Azwar, 2015) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara

konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 *Self-regulated learning*

Self-regulated learning adalah suatu proses bagaimana seorang siswa mengatur pembelajarannya sendiri sebagai upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan mengatur diri dalam belajar, kesanggupan untuk mengelola lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi intrinsik dan perilaku belajar aktif sehingga tercapai tujuan dalam belajar.

3.3.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Sugiyono, 2013). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, sampel yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 153 siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah Kelas 1.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini di ambil 63 Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah kelas 1. Adapun alasan mengambil sampel penelitian ini dikarenakan siswa kelas 1 menunjukkan indikasi kecenderungan *Self-Regulated Learning* yang rendah.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Sampel menurut (Sugiyono, 2013) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel (Sugiyono, 2013) menjelaskan apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Azwar, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan skala. Data penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebarikan kepada sampel yaitu siswa Siswa SMP Pendidikan Raudhatul Jannah kelas 1. Alat ukur penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala *Self-Regulated Learning*.

3.5.1 Skala *self-regulated learning*.

Self-regulated learning dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek menurut (Zimmerman, 2019), *self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku.

3.5.2 Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial Canava dan Dolan (Tarmidi, 2013) dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

Skala di atas diukur berdasarkan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2013). Validitas *construct* dengan skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Corrected item korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid (Sugiyono, 2013).

3.6.2 Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Menurut (Yusuf, 2014) suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor atau instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda (Sarwono dalam

Nurmalasari dkk, 2018). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Versi 21.0 for Windows.

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (Sugiyono, 2013).

3.7 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (Azwar, 2015). Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS. Dengan skor sig $P > 0,05$.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

3.7.1 Uji Normalitas

Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normal di analisis dengan menggunakan formula *Kolmogrov-Smirnov test* dari program SPSS for windows versi 20.0, sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Sunariah, 2013).

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara skor variabel terikat dan variabel bebas merupakan bergaris lurus atau tidak. Jika hubungan antara dua variabel tersebut menunjukkan garis lurus maka dapat dinyatakan terdapat korelasi linear antara kedua variabel. Data dinyatakan linear apabila dua variabel mempunyai signifikansi kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2013).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,325$. Ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial berdistribusi sebesar 32.50% terhadap *Self regulated learning*. Hal ini menunjukkan ada 67,5 % faktor lain yang mempengaruhi *Self regulated learning*.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 50 dan nilai mean empirik 47.963 selanjutnya *Self regulated learning* tergolong sedang dengan nilai mean hipotetik sebesar 55 nilai mean empiric 54.031.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa *Self regulated learning* tergolong sedang mengarah ke rendah maka disarankan kepada siswa untuk mampu mengontrol perilaku dalam bergaul dengan temannya, mampu memilih mana yang baik dan

buruk serta memahami kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri, meningkatkan komunikasi antar siswa dan guru, jangan malu untuk menanyakan materi ataupun hal yang menyangkut tentang materi pelajaran kepada guru, memunculkan keyakinan dalam diri serta kemampuan dalam menghadapi situasi.

2. Saran Kepada Sekolah

Diharapkan sekolah agar lebih membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam membentuk rasa keyakinan terhadap diri sendiri, membuat pelatihan, seminar, mendukung siswa dengan aktivitas dan kegiatan yang positif.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menguji faktor lain yang mempengaruhi *self regulated learning* selain dukungan sosial seperti: usia, pola asuh, dan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ormrod. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition* Diterjemahkan oleh: Helly Prajitno Soetjipto. Boston: Pearson Education, Inc., Publishing.
- Latifah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Zimmerman, B. J. (2019). Connecting Self-Regulated Learning And Performance With Instruction Across High School Content Areas. ed. Maria K. Dibenedetto. . *New York: Springer International Publishing*.
- Kusrini, W. d. (2014). Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora.*, Vol.15, No.2 (131-140).
- Sarafino, E. (2002). "*Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*", . New Jersey: HN Wiley.: Fourth Edition. .
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan.(Alih Bahasa:Dina Angelica)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schunk, D. H. (2011). *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance (Educational Psychology Handbook)*. . New York: Routledge.
- Tandiling. (2012). Alternatif Mengurangi Miskonsepsi dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Remediasi dalam Kerja Kelompok pada Topik Gaya. *Tesis PPs UPI*. .
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Chance. . *Psychological Review, Departement of Psycology, Standford University.Calon Guru Matematika. Bandung: Universitas Terbuka* , Vol 84,.
- Armeini, D. d. (2007). Self- Regulated Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Oleh Dosen Psikologi Pendidikan FIP UNJ. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, Th. 8.

- Latifah. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar. *Jurnal Psikologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.*
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence [Remaja] (Jilid 2) (Alih Bahasa :B. Widyasinta)* . Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E. (2001). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gonzalez, M. F. (2002). Self-Regulated Learning: Curret and directions. *Electronic journal of research in educational psychology*, vol. 2, no. 1, hlm.1-34.
- Nugroho. (2006). Self-regulated learning anak berbakat. Http: /// www. ditplb.or.id.
- Avico, R. &. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Empathy. Jurnal Fakultas Psikologi* , Vol.2, No.2.
- Baron, R. A. (2008). *Social Psychology*. Boston: Pearson Education.
- Sarwono, S. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Maslihah. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, No 2.
- Purnawan. (2008). *Dukungan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarmidi, d. R. (2013). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. . *Jurnal Psikologi* , Vol. 37 No. 1.
- Meilianawati. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Pada Remaja Di Kecamatan Keluang Musi Banyuasin. *Jurnal Fakultas Biologi* , 1–11.
- Sadock, K. &. (2008). *Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi Dua*. Jakarta.
- Slavin, r. E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Carter, B. (2020). Association Between Portable Screen-Based Media Device Access Or Use And Sleep Outcomes A Systematic Review and MetaAnalysis. *JAMA Pediatrics*, 170(12), , pp. 1202–1208. doi: 10.1001/jamapediatrics.2016.2341.

- Aziz, A. (2016). Hubungan dukungan sosial dengan self regulated learning pada siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103-113.
- Triyatni, A. &. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap self regulated learning pada siswa mts kelas vii jakarta barat. *JCA of Psychology*, 1(01).
- Fasikhah, S. S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 145–155.
- Frankel, J. P. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sunariah, K. &. (2013). *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi, S. d. (2000). *Panduan Manual Seri Program Statistik (SPS 2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.



LAMPIRAN A ALAT UKUR

KATA PENGANTAR

Selamat Pagi

Dengan Hormat, saya Nur Qorih Abdilah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu, saya memohon bantuan dan kerjasama saudara saudara untuk mengisi skala data penelitian saya.

Penelitian ini berupa survey kepada siswa kelas 1 SMP Pendidikan Raudhatul Jannah. Survey ini bukanlah ujian, jadi tidak ada jawaban yang salah. Oleh karena itu, saya berharap saudara saudara menjawab pertanyaan pertanyaan sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda. Data diri dan jawaban bersifat rahasia, data hanya di gunakan peneliti untuk kepentingan penelitian. Saudara boleh berhenti mengisi jawaban jika saudra tidak ingin melanjutkan. Estimasi pengisian adalah \pm 10 menit. Penelitian ini bersifat sukarela, apabila anda bersedia silahkan menandatangani persetujuan pada lembar selanjutnya.

Medan, 14 Februari 2023

Peneliti

()

Nur Qorih Abdilah

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

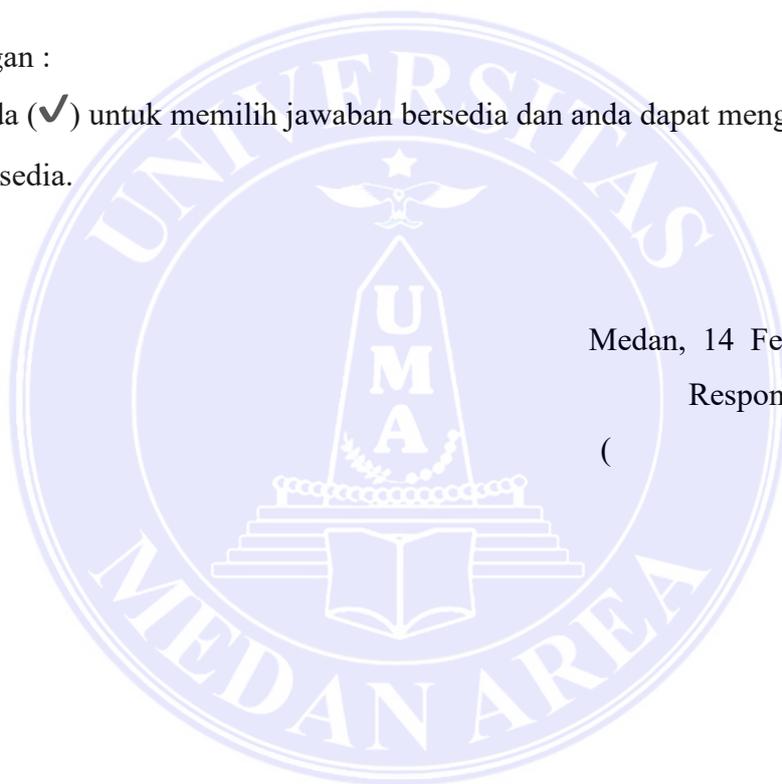
Saya telah membaca lembar pengatur penelitian dan memahami hak serta kewajiban saya sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, saya menyatakan :

- Bersedia
- Tidak bersedia

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa paksaan dari pihak manapun.

Keterangan :

Beri tanda (✓) untuk memilih jawaban bersedia dan anda dapat mengosongkan jika tidak bersedia.



Medan, 14 Februari 2023

Responden

()

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

- Nama :
- Jenis Kelamin :
- Usia :

Petunjuk Pengisian Skala

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

3. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
5. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

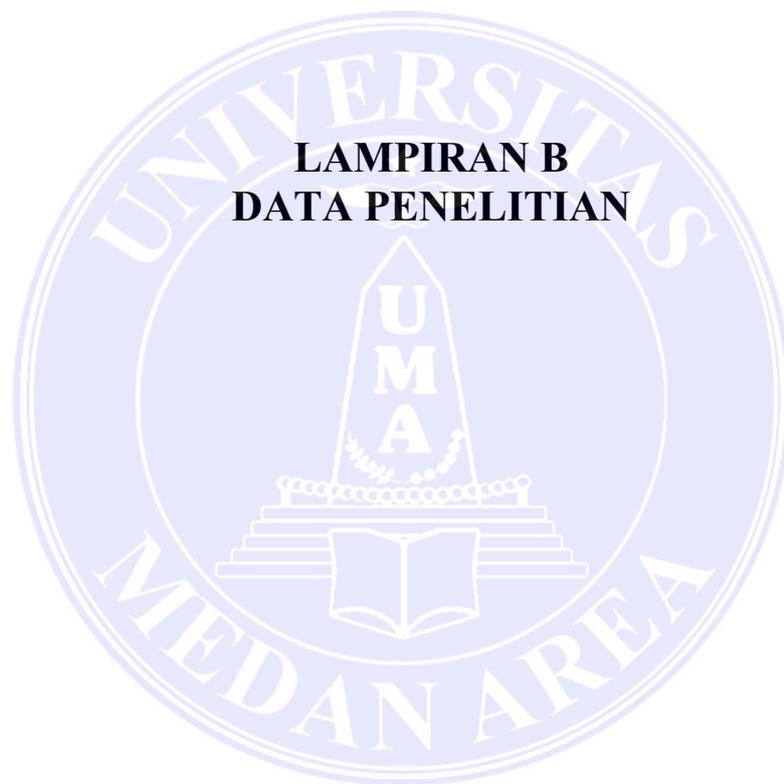
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membuat target pembelajaran saya setiap minggu	SS	S	TS	STS
2.	Dalam belajar saya tidak memiliki perencanaan	SS	S	TS	STS
3.	Sebelum mengumpulkan tugas, saya mengoreksinya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
4.	Saya malas berlatih tentang pelajaran yang belum saya pahami	SS	S	TS	STS
5.	Saya menata materi pelajaran sesuai dengan kurikulum	SS	S	TS	STS
6.	Saya lebih memilih tidak dikelas jika guru tidak datang	SS	S	TS	STS
7.	Saya menulis rumus-rumus matematika di kertas kecil agar dapat dilihat waktu ujian	SS	S	TS	STS
8.	Saya tersinggung jika dikritik teman	SS	S	TS	STS
9.	Saya tidak marah jika teman memberikan kritikan	SS	S	TS	STS
10.	Setiap materi yang diterima saya abaikan	SS	S	TS	STS
11.	Saya menyusun roster setiap pulang sekolah	SS	S	TS	STS
12.	Tugas langsung saya kumpulkan tanpa memeriksanya kembali	SS	S	TS	STS
13.	Saya menolak ajakan teman yang tidak sesuai dengan saya	SS	S	TS	STS
14.	Saya tetap menyalakan televisi meskipun sedang belajar	SS	S	TS	STS
15.	Saya merasa sulit untuk berkomunikasi dengan teman sekelas	SS	S	TS	STS
16.	Saya menunggu tugas teman selesai, baru saya mengumpulkan juga	SS	S	TS	STS
17.	Berusaha optimis saat menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak mampu melihat kelebihan saya	SS	S	TS	STS
19.	Mematikan televisi yang sedang menyala ketika akan belajar	SS	S	TS	STS
20.	Saya sulit fokus ketika guru menyampaikan materi	SS	S	TS	STS

21.	Saya membuat ringkasan dari apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas	SS	S	TS	STS
22.	Saya sulit mengingat rumus-rumus	SS	S	TS	STS
23.	Saya akan hadir lebih awal setiap hari	SS	S	TS	STS
24.	Saya mengerjakan soal ujian sesuai suasana hati	SS	S	TS	STS
25.	Bersemangat mengumpulkan semua tugas tepat waktu	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak semangat saat masuk sekolah	SS	S	TS	STS
27.	Saya teliti dalam mengerjakan soal-soal ujian	SS	S	TS	STS
28.	Saya putus asa saat menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
29.	Saya lebih memilih membaca buku dari pada berkumpul dengan keluarga	SS	S	TS	STS
30.	Saya meniru teman saat ujian	SS	S	TS	STS
31.	Banyaknya materi pelajaran yang diberikan tidak mematahkan semangat untuk mempelajari materi tersebut sampai selesai	SS	S	TS	STS
32.	Saya memilih teman sebelum bergaul	SS	S	TS	STS
33.	Saya berusaha memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas hingga benar-bener paham	SS	S	TS	STS
34.	Saat mengerjakan soal ujian saya terburu-buru	SS	S	TS	STS
35.	Saya berkonsentrasi mengerjakan soal-sola ujian, walaupun teman yang lain berisik	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak pernah belajar dirumah	SS	S	TS	STS
37.	Saya memilih belajar sesuai dengan jadwal belajar yang telah dibuat	SS	S	TS	STS
38.	Ketika guru menjelaskan materi, saya malas mendengarkan	SS	S	TS	STS
39.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan teman	SS	S	TS	STS
40.	Saya malas membaca buku	SS	S	TS	STS
41.	Ketika ujian saya mengerjakan seluruh soal yang diberikan	SS	S	TS	STS

42.	Saya akan ikut jika teman mengajak saya bolos pelajaran	SS	S	TS	STS
43.	Saya berusaha keras menghalangi rasa ngantuk saat belajar	SS	S	TS	STS
44.	Setiap hari saya membawa buku berbeda dari roster	SS	S	TS	STS
45.	Saya merencanakan jadwal belajar	SS	S	TS	STS
46.	Saya mengikuti pelajaran tanpa mempunyai target	SS	S	TS	STS
47.	Saya berlatih terus menggunakan rumus-rumus matematika tersebut	SS	S	TS	STS
48.	Saya sering terlambat dan dihukum	SS	S	TS	STS

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Terkadang guru memberikan reward dalam bentuk pujian	SS	S	TS	STS
2.	Guru belum pernah menjenguk saya sewaktu sakit	SS	S	TS	STS
3.	Guru bersedia mengajarkan saya diluar jam belajar	SS	S	TS	STS
4.	Guru saya selalu mengapresiasi pencapaian sekecil apapun	SS	S	TS	STS
5.	Saya dikunjungi guru ketika sakit	SS	S	TS	STS
6.	Tidak ada guru yang mengerti ketika saya membutuhkannya	SS	S	TS	STS
7.	Guru langsung menanyakan kabar saat saya tidak hadir ke sekolah	SS	S	TS	STS
8.	Jika di kelas, saya sering meminjam alat tulis teman	SS	S	TS	STS
9.	Guru bersedia membantu saya memahami pelajaran	SS	S	TS	STS
10.	Guru sulit melihat kelebihan saya	SS	S	TS	STS
11.	Saya senang guru bisa mengkoreksi kekurangan	SS	S	TS	STS
12.	Guru malas mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran	SS	S	TS	STS
13.	Guru sering memberikan saya nasehat untuk diri sendiri	SS	S	TS	STS
14.	Guru tidak mendukung siswa yang mengikuti organisasi diluar sekolah	SS	S	TS	STS
15.	Saya punya guru dimana bisa berbagi suka duka	SS	S	TS	STS
16.	Guru saya jarang menyebut nama saya untuk menjawab soal yang saya berikan	SS	S	TS	STS
17.	Apabila membutuhkan pinjaman, guru saya akan membantu	SS	S	TS	STS
18.	Guru saya tidak mau memberikan pinjaman uang saat menunggak iuran uang sekolah	SS	S	TS	STS

19.	Guru saya selalu mengapresiasi pencapaian sekecil apapun	SS	S	TS	STS
20.	Guru menghindari murid saat diberikan pertanyaan	SS	S	TS	STS
21.	Guru bersedia membantu menyediakan alat tulis	SS	S	TS	STS
22.	Tidak ada guru yang menanyakan keadaan saya saat saya absen	SS	S	TS	STS
23.	Guru mengetahui kondisi hati saya saat sedang sedih dan senang	SS	S	TS	STS
24.	Guru malas berbagi cerita kepada saya	SS	S	TS	STS
25.	Guru saya terkadang mau memberikan uang saku kepada saya	SS	S	TS	STS
26.	Guru menghindari siswa yang membutuhkan pinjaman untuk membayar iuran sekolah	SS	S	TS	STS
27.	Guru sering memberikan saya motivasi	SS	S	TS	STS
28.	Guru menasehati saya jika saya salah	SS	S	TS	STS
29.	Saya dan teman-teman sering menghabiskan waktu bersama guru	SS	S	TS	STS
30.	Guru tidak mau melibatkan saya dalam kegiatan sekolah	SS	S	TS	STS
31.	Saya dan guru senang berbincang-bincang	SS	S	TS	STS
32.	Guru tidak peduli dengan siswanya	SS	S	TS	STS
33.	Guru selalu mengajak saya untuk mampu memahami pelajaran sekolah	SS	S	TS	STS
34.	Saya belum pernah berdiskusi dengan guru	SS	S	TS	STS
35.	Guru sering mengajak saya ngumpul bersama membahas pelajaran	SS	S	TS	STS
36.	Guru tidak mengetahui kapan anaknya bersedih dan gembira	SS	S	TS	STS



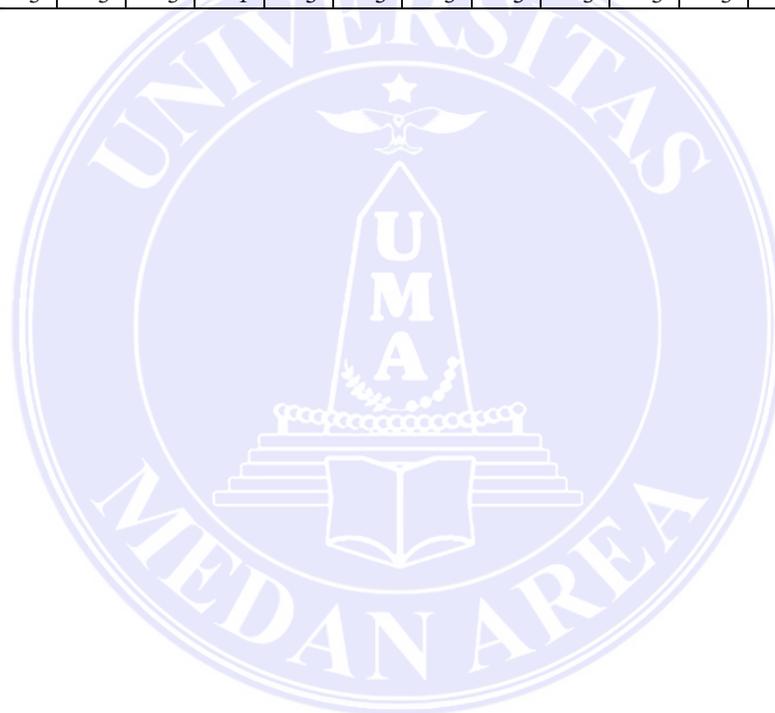
**LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN**

SEBARAN DATA DUKUNGAN SOSIAL GURU

NO	3	6	9	12	14	16	17	18	19	21	22	23	27	29	31	32	33	34	36	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	52
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	52
3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	42
4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	45
5	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	45
6	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	45
7	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	44
8	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
9	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	44
10	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	44
11	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
13	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	52
14	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	60
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	52
16	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	44
17	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	52
20	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	60
21	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	49
22	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	42
23	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
24	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
25	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	36
26	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	37
27	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57

28	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	48
29	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	63
30	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	42
31	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	38
32	3	3	3	1	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	2	1	40
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	53
34	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	50
35	3	2	2	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	4	4	1	54
36	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	49
37	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	1	44
38	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	46
39	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41
40	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	43
41	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	41
42	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
43	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	41
44	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	1	48
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
46	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	53
47	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	57
48	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	2	56
49	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	45
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36
51	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	47
52	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
53	3	2	3	3	3	3	5	3	2	2	3	2	3	3	3	5	3	2	2	55
54	3	2	3	3	3	3	6	3	2	2	3	2	3	3	3	6	3	2	2	57
55	2	3	2	2	2	1	7	2	3	3	2	3	2	2	1	7	2	3	3	52
56	2	3	2	2	2	2	8	2	3	3	2	3	2	2	2	8	2	3	3	56

57	2	3	2	2	2	2	9	2	3	3	2	3	2	2	2	9	2	3	3	58
58	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	44
59	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	48
60	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	42
61	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	48
62	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	46
63	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	53



SEBARAN DATA SELF REGULATED LEARNING

NO	1	2	3	4	5	6	8	10	13	14	15	16	18	19	20	22	23	24	31	32	34	37	
1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	55
2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	3	49
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	55
4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	53
5	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	55
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	52
7	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	51
8	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	59
9	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	62
11	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	56
12	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	2	67
13	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56
14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	46
15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	48
16	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	44
17	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	52
18	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	56
19	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	57
20	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	3	50
21	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	4	3	2	2	3	3	2	55

22	1	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	51
23	1	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	52
24	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48
25	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	43
26	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	55
27	1	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	56
28	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	53
29	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	63
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
32	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	60
33	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	72
34	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	57
35	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
36	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
37	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52
38	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	59
39	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	56
40	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	60
41	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	62
42	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	61
43	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	62
44	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	69
45	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60

46	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	60
47	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	54
48	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	45
49	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
50	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	48
51	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	54
52	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	40
53	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	55
54	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	32
55	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	57
56	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	48
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	47
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	61
59	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	4	4	41
60	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	55
61	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	3	3	2	40
62	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	57
63	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	4	4	4	3	52



LAMPIRAN C
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Notes

Output Created		19-FEB-2023 12:58:36
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 63
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('dukungan sosial') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.02 00:00:00.01

Scale: dukungan sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.0952	99.217	.140	.795
VAR00002	88.4286	94.604	.182	.800
VAR00003	88.8095	97.124	.448	.786
VAR00004	88.6032	100.211	.093	.796
VAR00005	88.9524	98.401	.246	.791
VAR00006	88.7302	97.974	.318	.789
VAR00007	88.7937	99.166	.208	.792
VAR00008	88.6667	98.258	.265	.790
VAR00009	88.8254	97.695	.364	.788
VAR00010	88.6032	98.340	.253	.791
VAR00011	88.5714	94.862	.143	.805
VAR00012	88.8413	94.942	.495	.783
VAR00013	88.9365	97.899	.248	.791
VAR00014	88.8571	95.995	.534	.784
VAR00015	88.5556	97.928	.297	.790
VAR00016	88.7143	97.498	.363	.788
VAR00017	88.3651	90.977	.334	.789
VAR00018	88.7778	95.337	.505	.783
VAR00019	88.6825	96.769	.411	.786
VAR00020	88.9524	97.175	.271	.790
VAR00021	89.0635	96.093	.364	.787
VAR00022	88.7937	98.005	.313	.789
VAR00023	88.6984	97.311	.382	.787
VAR00024	88.7619	99.475	.150	.794
VAR00025	88.6032	98.340	.253	.791
VAR00026	88.5714	94.862	.143	.805
VAR00027	88.8413	94.942	.495	.783
VAR00028	88.9365	97.899	.248	.791
VAR00029	88.8571	95.995	.534	.784
VAR00030	88.5556	97.928	.297	.790
VAR00031	88.7143	97.498	.363	.788
VAR00032	88.3651	90.977	.334	.789
VAR00033	88.7778	95.337	.505	.783
VAR00034	88.6825	96.769	.411	.786
VAR00035	88.9524	97.175	.271	.790
VAR00036	89.0635	96.093	.364	.787

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
91.2857	101.820	10.09060	36

Reliability

Notes

Output Created		19-FEB-2023 13:02:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 /SCALE('self regulated learning') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Scale: *self regulated learning*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.4286	83.023	.450	.757
VAR00002	113.1111	83.262	.386	.759
VAR00003	113.1746	85.050	.399	.761
VAR00004	112.8730	84.758	.326	.762
VAR00005	113.1429	83.705	.477	.758
VAR00006	112.9524	83.240	.440	.758
VAR00007	113.3492	85.683	.196	.767
VAR00008	112.9365	84.706	.391	.761
VAR00009	113.1270	86.048	.198	.767
VAR00010	112.9683	83.193	.505	.756
VAR00011	113.3333	84.935	.216	.766
VAR00012	113.0794	86.365	.201	.767
VAR00013	113.0952	83.797	.335	.761
VAR00014	113.3175	82.414	.541	.754
VAR00015	112.9683	85.063	.302	.763
VAR00016	113.1111	85.133	.340	.762
VAR00017	113.0159	88.855	-.009	.774
VAR00018	113.4286	82.926	.441	.757
VAR00019	113.1270	83.338	.444	.758
VAR00020	113.0317	84.354	.436	.759
VAR00021	112.9683	85.676	.264	.764
VAR00022	113.0794	82.010	.579	.753
VAR00023	113.1270	83.822	.386	.760
VAR00024	113.0476	84.046	.441	.759
VAR00025	113.1270	88.887	-.019	.776
VAR00026	113.0635	87.351	.144	.768
VAR00027	113.0159	85.919	.228	.766
VAR00028	113.0952	87.539	.090	.771
VAR00029	113.4444	88.509	.005	.775
VAR00030	113.1429	88.060	.050	.772
VAR00031	113.2698	85.749	.303	.763
VAR00032	113.0317	84.515	.360	.761
VAR00033	113.2381	85.862	.285	.764
VAR00034	113.0794	84.203	.354	.761
VAR00035	113.3651	90.074	-.101	.779
VAR00036	113.0952	87.668	.098	.770
VAR00037	113.2381	87.475	.089	.771
VAR00038	113.2063	89.521	-.062	.776
VAR00039	113.4286	92.571	-.250	.787
VAR00040	113.1111	87.746	.106	.769
VAR00041	113.3492	88.715	.003	.774
VAR00042	113.1111	85.584	.268	.764
VAR00043	113.3810	87.788	.081	.771
VAR00044	113.1905	85.189	.280	.764
VAR00045	113.4603	87.575	.072	.772
VAR00046	113.1111	88.552	.022	.772
VAR00047	113.3492	85.812	.230	.766
VAR00048	113.1587	88.200	.029	.774

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115.5714	89.184	9.44375	48





**LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS**

NPar Tests

Notes

Output Created	19-FEB-2023 13:11:48	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan sosial	<i>self regulated learning</i>
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.9683	54.0317
	Std. Deviation	6.87438	7.24896
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.093
	Positive	.111	.056
	Negative	-.118	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.937	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.344	.650

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Notes

Output Created	19-FEB-2023 13:12:17	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=x y /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:01.33
	Elapsed Time	00:00:00.90

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
dukungan sosial	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%
<i>self regulated learning</i>	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%

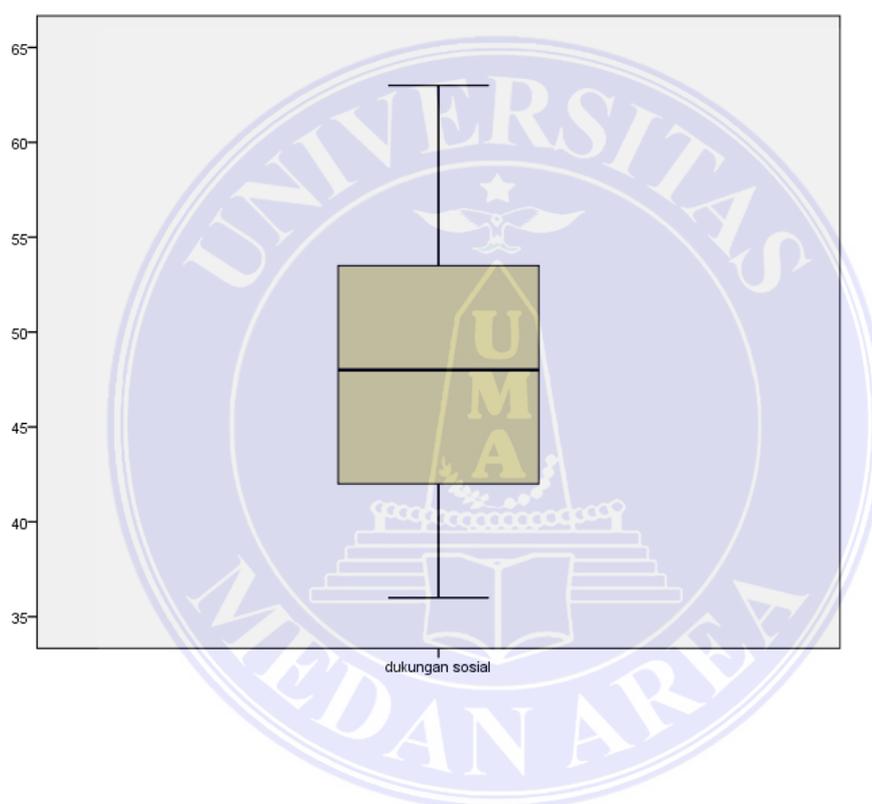
Extreme Values

		Case Number	Value
dukungan sosial	Highest	1	29
		2	14
		3	20
		4	18
		5	57
self regulated learning	Lowest	1	50
		2	25
		3	26
		4	31
		5	24
self regulated learning	Highest	1	33
		2	44
		3	12
		4	31
		5	30
	Lowest	1	54

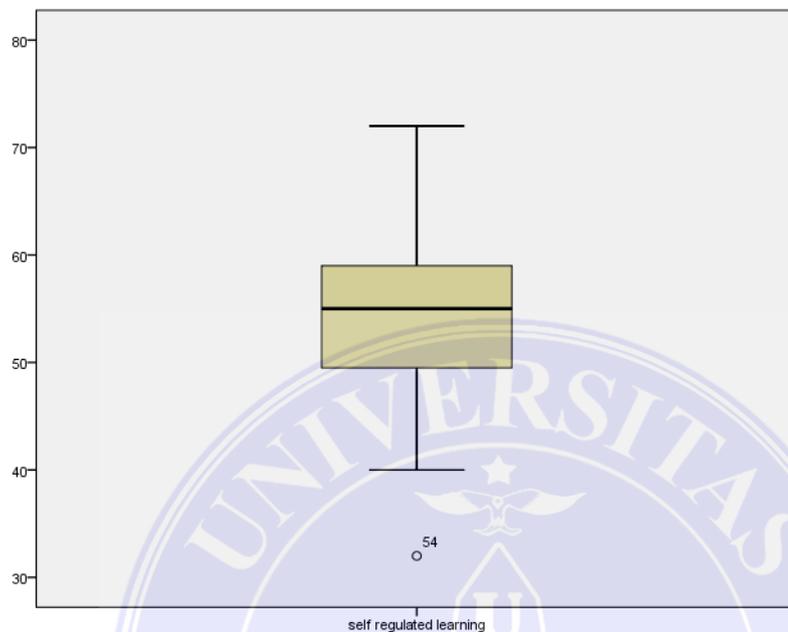
2	61	40.00
3	52	40.00
4	59	41.00
5	25	43.00

a. Only a partial list of cases with the value 39.00 are shown in the table of lower extremes.

dukungan sosial



self regulated learning





```
MEANS TABLES=y BY x
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes

Output Created		19-FEB-2023 13:22:10
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>self regulated learning</i> *	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%
dukungan sosial						

Report

self regulated learning

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
36.00	45.5000	2	3.53553
37.00	55.0000	1	.
38.00	32.0000	1	.
39.00	53.0000	3	5.56776
40.00	51.0000	3	10.53565
41.00	56.3333	3	9.81495
42.00	50.0000	4	3.74166
43.00	55.0000	1	.
44.00	47.3333	6	4.54606
45.00	52.0000	4	2.94392

46.00	49.5000	2	2.12132
47.00	54.0000	1	.
48.00	52.5000	4	12.04159
49.00	52.5000	2	3.53553
50.00	57.0000	1	.
52.00	56.5000	6	1.51658
53.00	61.3333	3	10.06645
54.00	57.5000	2	2.12132
55.00	56.7500	4	2.50000
56.00	58.0000	2	2.82843
57.00	60.0000	3	3.60555
58.00	62.0000	2	2.82843
60.00	64.5000	2	3.53553
63.00	59.0000	1	.
Total	54.0317	63	7.24896

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
<i>self regulated learning * dukungan sosial</i>	Between Groups	(Combined)	1853.520	23
		Linearity	1058.502	1
		Deviation from Linearity	795.018	22
	Within Groups		1404.417	39
	Total		3257.937	62

ANOVA Table

			Mean Square	F
<i>self regulated learning * dukungan sosial</i>	Between Groups	(Combined)	80.588	2.238
		Linearity	1058.502	29.394
		Deviation from Linearity	36.137	1.004
	Within Groups		36.011	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
<i>self regulated learning * dukungan sosial</i>	Between Groups	(Combined)	.013
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.482
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<i>self regulated learning * dukungan sosial</i>	.570	.325	.754	.569



**LAMPIRAN F
UJI HIPOTESIS**

Correlations

Notes

Output Created		19-FEB-2023 13:22:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	63
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet2]

Correlations

		dukungan sosial	<i>self regulated learning</i>
dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.570**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	63	63
<i>self regulated learning</i>	Pearson Correlation	.570**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Notes





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kalam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Selimbuk Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0201/FPSI/01.10/II/2023 07 Februari 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Sekolah SMP Pendidikan Roudhatul Jannah
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nur Qorih Abdilah
 NPM : 198600242
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMP Pendidikan Roudhatul Jannah, Jl. Setla Agung Sunggal Kanan, Kec. Deli Serdang, Sumut 20128 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap Self Regulated Learning Pada Siswa SMP Pendidikan Roudhatul Jannah"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Nita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip







**YAYASAN PENDIDIKAN RAUDHATUL JANNAH
SMP SWASTA PENRAUJAN**

NO. IZIN OPERASIONAL : 421 / 9312 / PDM / 2016, Akreditasi "B"
Alamat : Jl. Setia Agung Desa Sunggal Kanan Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/ /SK/SMP/PRJ/II/2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Syahlani, S.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Swasta Penraujan

Dengan ini menerangkan :

Nama : NUR QORIAH ABDILAH
NPM : 198600242
Program studi : Ilmu Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan Dukungan Sosial Guru Terhadap Self Regulated Learning Siswa/ SMP Swasta Pendidikan Raudhatul Jannah.

Adalah benar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Yang telah melaksanakan Riset Dan Pengambilan Data Di SMP Swasta Pendidikan Raudhatul Jannah .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya .

Sunggal Kanan, 25 Februari 2023

